BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bahasa Arab

Bahasa arab adalah alat komunikasi yang berupa kata-kata atau ucapan secara lisan yang diucapkan oleh orang Arab dalam mengungkapkan apa yang ada di hati, otak, dan benak mereka.

Bahasa Arab merupakan bahasa pertama yang diciptakan manusia dan kemudian berkembang menjadi bahasa baru. Dan turunnya Al-Quran dengan membawa *mufrodat* baru dengan jumlah yang sangat luar biasa banyaknya menjadikan bahasa Arab sebagai suatu bahasa yang telah sempurna baik dalam *mufrodat*, makna, gramatikal, dan ilmu-ilmu lainnya.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada siswa agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan.[7]

Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.[8]

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran bahasa Arab hendaknya mengacu pada upaya membina dan mengembangkan kemahiran bahasa, yaitu: kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

---

[7] Seifert, *Majement Pembelajran dan Instruksi pendidikan.*(Jokjakarta: ircisod, 2007),5.
[8] Makmun, *Psikologi Pendidikan,*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Kerampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.[9]

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yanmg dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.[10] Sedangkan maharah kalam adalah berbicara secara terus menerus tanpa henati tanpa mengulang kosa kata yang sama dengan menggunakan penggungkapan bunyi.[11]

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbale balik, dengan menggunakan bahasa sebagai mediannya.[12]

---

[9] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 135.

[10] Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*,(Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 88.

[11] Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep* . . . .,89.

[12] Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran*, 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing, Karena berbicara merupakan sesuatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yan g belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seoarng guru dan metode yang digunakannya, Karen dua factor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.[13]

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Pembelajaran berbicara bahasa arab di MI beberapa tujuan diantaranya:

a. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa arab
b. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau menyerupainya
c. Agar dapat membedakan ungkapan yang dibaca panjang dan yang dibacapendek
d. Dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan klimat yang sesuai dengan wahyu (tata bahasa)
e. Dapat mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya dengan menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat bahasa arab
f. Dapat menggunakan bagian-bagian dari tata bahasa arab dalam ungkapanya seperti tanda *mudhakkar, mu'annatz, 'ada, hal dan fi'il* yang sesuai dengan waktu

[13] Ahmad Abd Allah al-Bashir, Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam, (Jakarta, Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Dapat menggunakan ungkapan kebahasaan yang sesuai dengan umur tingkat kedewasaan dan kedudukan

h. Dapat menelusuri dan menggali manuskrip-manuskrip dan literatur-literatur berbahasa Arab

i. Dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri

j. Mampu berpikir tentang bahasa Arab dan mengungkapkannya secara cepat dalam

situasi dan kondisi apapun.[14]

3. Prinsip-prinsip Pengajaran Keterampilan Berbicara

Agar pembelajaran kalam baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

a. Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini

b. Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa pebelajar dan bahasa arab)

c. Hendaknya pengarang dan pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat, dan seterusnya.

d. Memulai dengan kosa kata yang mudah

e. Memfokuskan pada bagian keterampilan berbicara, yaitu:[15]

1) Cara mengucapkan bunyi dari makhrajnya dengan baik dan benar

2) Membedakan pengucapkan harakat panjang dan pendek

---

[14]. Taufik, *Pembelajaran Bahasa* . . . ., 49

[15]. Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep* . . . ., 90-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada

4) Melatih siswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar

f. Memperbanyak latihan-latihan, seperti latihan membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide, dsb

4. Macam-macam keterampilan Berbicara

a. Percakapan (Muhaddatsah)

Muhadasah yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa arab melalui percakapan,dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid, dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya pembendaharaan kata-kata yang semakin banyak.[16]

b. Ungkapan secara lisan *(Ta'bir Syafahih)*

Ta'bir Syafahih adalah latihan membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kamampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya.[17]

5. Ciri-ciri Aktivitas Keterampilan Berbicara yang Berhasil

Diantara cirri-ciri aktifitas berbicara yang berhasil adalah sebagai berikut:

a. Siswa berbicar banyak

b. Partisipasi aktif dari siswa

c. Memiliki motivasi tinggi

d. Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang diterima[18]

---

[16] Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran* . . ., 116
[17] Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran* . . ., 146
[18] Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep* . . ., 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Masalah Dalam Aktivitas Keterampilan Berbicara

Beberapa masalah dalam aktifitas keterampilan kalam antara lain:

a. Siswa grogi berbicara karena:
   1) Khawatir melakukan kesalahan
   2) Takut dikritik
   3) Khawatir kehilangan muka
   4) Sedikit malu
b. Tidak ada bahan untuk dibicarakan
   1) Tidak bisa berfikir tentang apa yang mau dikatakan
   2) Tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan
c. Kurang atau tidak ada partisipasi dari siswa lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa siswa yang cenderung mendominasi, yang lain sedikit berbicara.
d. Penggunaan bahasa ibu, mereka tidak bisa berbicara bahasa asing. PennyUr memberi alternatif solusi bagi guru dalam menghapi permasalahan atau prolematika tersebut diatas, yaitu:[19]
   1) Bentuk kelompok. Dengan membentuk kelompok akan mengurangi rasa grogi pada siswa yang tidak ingin maju di depan kelas
   2) Pembelajaran yang diberikan didasarkan pada didasarkan pada aktivitas yang menggunakan bahasa yang mudah dengan menyesuaikan level bahasa yang digunakan
   3) Guru harus memilih topik dan tugas yang menarik atau membuat tertarik

[19] Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep*. . ., 91-92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Guru memberikan instruksi

5) Guru tetap mengusahakan siswa untuk menggunakan bahasa target yang dipelajari:

a. Guru berada diantara mereka

b. Guru selalu memonitor

c. Guru selalu mengingatkan

d. Modeling.[20]

7. Langkah-langkah Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Ada beberapa langkah yang bisa digunakan oleh seorang guru ketika mengajarkan keterampilan berbicara antara lain:

a) Untuk pelajar pemula (*mubtadi'*)

1. Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa
2. Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran
3. Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yan dijadikan oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
4. Guru menyuruhh siswa menjawab latihan-latihan *syawiyah*, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.[21]

b) Bagi pembelajar menengah *(mutawassith)*

1. Belajar berbicara dengan bermain peran
2. Berdiskusi tentang tema tersebut

[20] Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep* . . ., 91-93.
[21] Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep* . . .,93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bercerita tentang peristiwa yang dialami oleh siswa[22]
4. Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio atau lainnya.[23]

c) Bagi pembelajar tingkat lanjut (*mutaqaddim*)

1. Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam
2. Tema yang dipilih hendaknya menarik dan berhubungan dengan kehidupan siswa
3. Tema jelas dan terbatas
4. Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.[24]

8. Petunjuk Umum Pembelajaran Keterampilan berbicara (Kalam)

a. Belajar kalam yakni berlatih berbicara
b. Hendaknya siswa mengungkapkan tentang pengalaman mereka
c. Melatih siswa memusatkan perhatian
d. Hendaknya guru tidak memusatkan percakapan dan sering membenarkan
e. Bertahap
f. Kebermaknaan tema, siswa akan lebih termotivasi untuk berbicara jika temannya berhubungan dengan hal yang bernilai dalam kehidupan mereka.[25]

---

[22] Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep* . . ., 93.
[23] Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya(*Yogyakarta: Teras, 2011*)*, 120.
[24] Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep*. . ., 93-94.
[25] Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep* . . ., 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Tahapan dalam Pembelarajaran Berbicara

a. Dimulai dengan ungkapan pendek. Hendaknya dilakukan dalam kondisiyang senyata mungkin setelah itu ungkapannya ditingkatkan menjadi lebih panjang
b. Harus dimotivasi untuk berkonikasi dengan temannya dalam bahasa keseharian yang pendek saja, kemudian secara perlahan ditingkatkan
c. Siswa dimimta sering melihat dan mendengarkan percakapan melalui Strategi elektronik sehinga terbiasa dengan *lahjah* dan dialek penutur aslinya.[26]

D. Media Pembelajaran

Arsyad kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'.[27] mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat -alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[28] dalam bahasa Arab, *Media* disebut 'wasail' kata 'tengah' itu sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut juga sebagai 'perantara' (wasilah) atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada di tengah ia biasa juga disebut sebagai

[26] Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep* . . ., 94.
[27] Arsyad,*Media Pembelajaran*.jakarta: Grafindo Persada 2007 hal 3.
[28] Munadi,*Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*.Jakarta:Gaung Persada 2010 hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perantara atau penghubung, yakni yang mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan suatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/ media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media penerimaan pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Salurannya adalah media pembelajaran dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran). Hal tersebut dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dlam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dibawah ini akan dijelaskan jenis -jenis media pembelajaran, kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, kegunaan media pembelajaran dan dasar pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Media

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Sedangkan menurut Briggs media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton* mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkatkeras.

Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen system pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari system pembelajaran.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar. Ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalammedia pembelajaran tentunya akan memberikan hasil yang maksimal.[29]

Untuk mencapai maksud dan tujuannya, bentuk-bentuk organisasi masyarakat itu, perlu peningkatan efisiensi dan efektivitasnya. Peningkatan efisiensi dan efektivitas tersebut sebagian bergantung kepada faktor penunjang, yakni sarana dan prasarana.

Dengan perkataan lain, hubungan komunikasi interaksi itu akan berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang maksimal. Apabila organisasi itu berjalan dan menggunakan alat bantu, alat bantu itulah yang disebut dengan media.Bertitik tolak dar alat bantu (media) itu dapat dipahami bahwa, media dalam hubungannya dengan komunikasi interaksi suatu organisasi sangat menentukan. Namun yang masih perlu kejelasan adalah, apa yang dimaksud dengan media.

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan.

Selanjutnya akan diuraikan *pengertian media* menurut istilah. Para ahli di dalam memberikan batasan media berbeda-beda pendapat, tetapi arah dan tujuannya sama, yang tidak lepas dari kata medium.[30]

2. Jenis- jenis Media Pembelajaran

Menurut Munaidi jenis-jenis media pembelajaran dapat dibagi

---

[29] (http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/ 04-04-2012.
[30] http://www.sarjanaku.com/2011/05/pengertian-media-pemanfaatan-media.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi beberapa bagian, antara lain:

a. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Jenis-jenis media audio antara lain, yaitu : (a) *Phonograph (b) Open Reel Tapes, (c) Cassette Tapes, (d) Compact Disk, (e) Radio, (f) Laboratorium Bahasa*

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Jenis-jenis media visual antara lain, yaitu: (a) Gambar, (b) Grafik, (c) Diagram, (d) Bagan, (e) Peta.

c. Media Audio-Visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan pengelihatan sekaligus dalam suatu proses. Jenis-jenis media audio visual antara lain, yaitu: (a) Film Gerak Bersuara, (b) Video, (c) Televisi

3. Manfaat media pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.

2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan terjadinya komukasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mandalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebi h baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru.Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak mamiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.[31]

4. Kriteria dalam pemilhan media pembelajaran

Di dalam pemilihan media pembelajaran menurut Sudjana untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria -kriteria sebagai berikut:

a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran.

[31] http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya media pembelajaran di pilih atas dasar tujuan –tujuan instruksional yang telah di tetapkan.

b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.

Artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

c. Kemudahan untuk memperoleh media.

Artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaktidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.

d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.

Artinya apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajarannya.

e. Tersedia waktu untuk menggunakannya.

Artinya dalam proses pengajaran media dapat digunakan sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama proses pengajaran berlangsung.

f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Artinya dalam pemilihan media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

E. Media Gambar

1. Pengertian media gambar

Berikut ini akan dipaparkan beberapa uraian berkaitan dengan pemahaman terhadap media gambar yang merupakan salah satu fokus dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Dewasa ini gambar fotografi secara luas dapat diperoleh dari berbagai sumber, misanya dari surat-surat kabar, majalah-majalah, brosur-brosur dan buku-buku. Gambar, lukisan, kartun, ilustrasi dan foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat dipergunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.

Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak diproyeksikan untuk mengamatinya. Media gambar termasuk kepada gambar tetap atau still picture yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: pertama flat opaque picture atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan cetak. Kedua adalah transparent picture atau gambar tembus pandang, misalnya film slides, film strips dan transparancies.

Namun yang termasuk media gambar, penulis maksudkan dalam pembahasan skripsi ini yang terdapat pada kelompok pertama yakni Flat opeque picture, karena gambar datar tidak tembus pandang ini mudah pengadaannya serta biasanya relatif murah. Jadi media gambar adalah media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk Menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila t idak digrafiskan.

2. Kelebihan Media Gambar

Kelebihan dari media gamabar :[32]

a. Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
b. Dapat mengatasi batas ruang dan waktu.
c. Dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik.
d. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
e. Memperjelas masalah bidang apa saja. Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.

3. Fungsi Media Gambar

Levie dan Lentz dalam Arsyad[33] mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media gambar, yaitu :

a. Fungsi Atensi,

Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna gambar yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi Afektif

[32] Sadiman……hal 31.
[33] Arsyad……hal 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi afektif yaitu dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika siswa belajar (atau membaca) teks yang bergambar.

c. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif yaitu terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris yaitu terlihat dari hasil penelitian bahwa media gambar yang memberikan konteks untuk membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam gambar dan mengingatnya kembali.

4. Syarat-syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar yang baik

Setiap media pembelajaran mempunyai syarat-syarat tertentu seperti halnya dengan media gambar. Syarat-syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar yang baik menurut Sadiman[34] antara lain, yaitu:

a. Auntentik

Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda yang sebenarnya

b. Sederhana

Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

c. Ukuran relatif

[34] Sadiman…….hal 31-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar dapat memperbesar atau memperkecil objek/benda sebenarnya.

d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan

Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran

Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri sering kali lebih baik.

f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus

Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

5. Karakteristik Media Gambar

Media gambar dikatakan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas dua, karena media gambar mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: 1) bersifat konkrit, gambar realistis menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. 2) dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristawa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tertentu. 3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera. 4) dapat memperjelas suatu masalah 5) murah dan mudah didapat.[35] Hal ini juga dikemukakan oleh Hamalik dalam media pendidikan yang

[35] Sadiman hal…….14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa media gambar juga dapat digunakan baik oleh perseorangan maupun kelompok.

Maka dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan media gambar antara lain bersifat konkrit, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan masalah, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, murah dan mudah didapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok.

Untuk pemilihan media gambar seyogyaanya tidak terlepas dari konteksnya, bahwasanya media merupakan komponen dari system instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya telah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu, dan sumber serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan seperti yang diungkap oleh Sadiman.[36] Hal senada juga diungkapkan oleh Nana Sudjana yang mengemukakan kriteria pemilihan media, yaitu: ketepatan dengan tujuan pengajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, tersedia waktu untuk menggunakannya, dan sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media gambar ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, diantarnya:

1) tujian dan isi.

2) karakteristik siswa.

3) strategi belajar mengajar.

[36] Sadiman hal……17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) alokasi waktu dan sumber.

5) prosedur penelitian.

6) organisasi kelompok belajar.

7) keterampilan guru dalam memanfaatkannya.

8) media yang diperlukan mudah diperoleh.[37]

6. Langkah – Langkah Model Media Gambar

a. Langkah Model Pertama:

1. Masing-masing siswa diberikan gambar yang berisi materi pelajaran. Gambar dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori, kelompok, misalnya Gambar yang berisi aliran emperis dengan gambar pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
2. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang gambar, dan siswa yang tidak memegang gambar diminta berpasangan dengan siswa yang merasa kartunya ada kesamaan definisi dan kategori.
3. Agar situasinya tambah seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman di buat atas kepakatan bersama.
4. Guru membuat catatan penting di papan tulis pada saat proses terjadi.[38]

b. Langkah Model Kedua:

1. Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang mencakup dalam satu atau lebih kategori.

[37] http://www.sekolahdasar.net/2012/03/pengertian-dan-karakteristik-media.html.
[38] Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, Loc.cit., h. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan gambar dengan kategori yang sama. Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan peserta didik menemukan sendiri.
3. Peserta didik dengan kategori yang sama diminnta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
4. Seiring dengan presentasi dan tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin terkait materi pelajaran.[39]

c. Langkah Model Ketiga:

1. Bagikan kertas yang berisi informasi atau contoh dan langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis dalam satu kategori tertentu atau lebih secara acak.
2. Biarkan siswa berbaur memncari kawanyang memiliki kertas dengan kategori yang sama.
3. Setelah siswa menemukan teman-temannya dalam satu kategori, mintalah mereka berdiri berjajar sesuai urutan kategori dan menjelaskan kategori tersebut keseluruh siswa.
4. Setelah semua kategori dijelaskan, berilah penjelasan tentang hal-hal yang sama masih dianggap perlu agar semua siswa memperoleh pemahaman yang utuh.[40]

---

[39] Hisyam Zaini dan Munthe Bermawy dkk. Loc.cit., Jilid 1, h. 50.

[40] Marno dan Idris. 2008, *Strategi dan Metode pengajaran* (Jakarta, AR-RUZZ Media,6 Mei, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Langkah Model Keempat:

1. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK atau KD mapel (perkirakan jumlah gambar sama dengan jumlah peserta didik di kelas. Seluruh gambar diacak atau dikocok agar campur
2. Bagikan kartu kepada peserta didikdan pastikan masing memperoleh satu (boleh dua)
3. Perintahkan setiap peserta didik bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya.
4. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
5. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
6. Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir gambarnya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
7. Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid
8. Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

e. Langkah model Kelima:

1. Berilah masing-masing peserta didik gambar yang berisi informasi
2. Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki gambar dengan kategori sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Biarlah peserta didik dengan gambar kategorinya sama menyajikan sendiri kepada yang lain.
4. Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang anda rasa penting.[41]

[41] Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Strategies To Teach any Subject*, (America, Library Of Congress Cataloging-In-Publication Data, 1996) 29-Mret-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id